

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2022, sehingga dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di Kabupaten Gunung Kidul
2. Proporsi balita yang mengalami *stunting* terbanyak pada balita yang tidak diberikan ASI eksklusif.
3. Proporsi balita yang mengalami *stunting* terbanyak pada ibu usia 20-35 tahun, ibu dengan paritas 2-4 anak, ibu dengan pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pada ibu yang bekerja.
4. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif akan meningkatkan risiko terhadap kejadian *stunting* sebesar 0,613 kali lebih besar dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif.

B. Saran

1. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul

Dapat menjadi informasi tambahan sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijakan upaya penurunan angka *stunting* dengan cara meningkatkan sosialisasi mengenai ASI eksklusif melalui media massa. Kolaborasi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan

pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif sehingga dapat menurunkan angka *stunting*.

2. Bagi Bidan dan Petugas Gizi di Puskesmas Paliyan dan Puskesmas Panggang II

Diharapkan turut andil dengan optimal terhadap program pemerintah dalam mengatasi kejadian *stunting*. Promosi dan edukasi kesehatan dapat dilakukan kepada masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa atau lanjutan dengan memerhatikan faktor-faktor selain yang digunakan dalam penelitian ini.